

ANALISIS RISIKO PERCOBAAN BUNUH DIRI PADA MAHASISWA

Intan Nur Fauziah Saputri¹, Zahra Dwi Lugyn², Fathul Lubabin Nuqul³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

¹Intannurfauziah2@gmail.com, ²Zahralugyn05@gmail.com. ³lubabin_nuqul@uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Secara global, bunuh diri merupakan penyebab kematian nomor tiga di dunia dengan kecenderungan yang dilakukan pada golongan remaja khususnya bagi kalangan mahasiswa. Peningkatan upaya bunuh diri di kalangan mahasiswa kini mulai menjadi masalah serius terlebih lagi baru-baru ini muncul kasus bunuh diri di Semarang yang dilakukan oleh Mahasiswa. Hal itu ternyata mampu memberikan pengaruh negatif khususnya di lingkungan sekitar. Dengan adanya latar belakang tersebut diharapkan terdapat solusi yang berhubungan dengan kajian psikologi forensik untuk mengetahui adanya risiko percobaan bunuh diri pada mahasiswa agar tidak terjadi tindakan bunuh diri. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara analitis tentang resiko bunuh diri di kalangan mahasiswa, baik dari dimensi penyebab terjadinya bunuh diri, maupun dari aspek tindakan preventif terhadap bunuh diri pada mahasiswa. Metode yang digunakan dalam studi yakni jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi dokumentasi, dengan teknik pengumpulan data melalui seleksi dokumen primer maupun sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya risiko percobaan bunuh diri pada mahasiswa sangatlah besar, dengan ciri khas bunuh diri nya egoistik hal tersebut dikarenakan ketidak mampuan mahasiswa dalam menyelesaikan problematika, yang akhirnya mempengaruhi pola pikir mereka dalam mengatasi permasalahan dengan cara bunuh diri.

Kata Kunci: Analisis Risiko, Bunuh Diri, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Bunuh diri merupakan tindakan yang disebabkan karena melukai diri sendiri dengan tujuan untuk mengakhiri nyawa. Adanya upaya bunuh diri terjadi ketika seseorang melukai dirinya sendiri dengan maksud untuk mengakhiri hidup mereka, baik disebabkan karena suatu permasalahan kehidupan ataupun rasa ketidak nyamanan individu dalam menjalani kehidupan. Tindakan bunuh diri terjadi setiap tahunnya kurang lebih dari 700.000 orang yang meninggal, bahkan di seluruh dunia, lebih dari 800.000 orang pertahun yang meninggal dikarenakan bunuh diri (dr.Agung Frijanto, 2022).

Data WHO mencatat di tahun 2020 sebanyak 36% adanya peningkatan kasus bunuh diri di dunia. hal ini akhirnya menjadi penyebab utama kematian yang terjadi secara global (WHO, 2022). Kemudian tidak hanya itu di Indonesia terdapat peningkatan kasus bunuh diri dengan berdasarkan hasil data dari Pusat Kriminal Nasional (PUSIKNAS) Kepolisian Republik Indonesia menyatakan adanya 971 kasus bunuh diri di Indonesia sepanjang periode januari hingga oktober 2023, dengan demikian angka tersebut merupakan angka peningkatan kasus bunuh diri yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (PUSIKNAS, 2023).

Fenomena adanya bunuh diri sudah sejak dahulu menjadi problematika yang harus segera diatasi terlebih pelaku dari bunuh diri yakni individu yang berusia 17 hingga 24 tahun (Sauma & Ashal, 2022). Bahkan di tahun 2021, Departemen darurat di Amerika Serikat mencatat terkait adanya peningkatan secara tajam terkait upaya bunuh diri yang dilakukan oleh remaja (Alexandre & Gulmaraes, 2021). Survei yang terjadi baru-baru ini lebih dari 4

dari 10 remaja menjelaskan adanya rasa putus asa dan sedih disebabkan suatu permasalahan tertentu (Idham, IDE DAN UPAYA BUNUH DIRI PADA MAHASISWA, 2019).

Adanya data yang bersumber dari kementerian kesehatan Indonesia juga menyatakan bahwa prevalensi tahunan global dari adanya upaya bunuh diri yang dilaporkan terdapat sekitar kurang lebih 2,5% dari populasi individu yang melakukan tindakan bunuh diri (Idham, Sumantri, & Rahayu, Ide Dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa, 2019). Terlebih lagi tindakan bunuh diri pada tahun 2023 kembali menjadi sorotan publik karena kebanyakan dari individu yang melakukan aksi bunuh diri, terlebih dari kalangan pelajar ataupun mahasiswa (Novitayani & Nurhidayah, 2023). Seperti maraknya video tik tok di Semarang, Jawa Tengah, seorang mahasiswa melakukan aksi bunuh diri dengan menjatuhkan dirinya di gedung mall yang ada di Semarang. Tidak hanya satu, bersamaan dengan kasus tersebut, kasus lain muncul di kota yang sama dan selisih hari yang tidak lama. Mahasiswa dengan inisial EN ditemukan meninggal di indekosnya pada tanggal 11 Oktober 2023. Melalui dua kasus tersebut, ditemukan pola yang sama, yaitu seorang mahasiswa yang memilih untuk mengakhiri hidupnya (Kurniawan, 2023).

Mahasiswa salah satu entitas yang mempunyai kerentanan tinggi melakukan bunuh diri. Peran sebagai mahasiswa dituntut untuk menjadi lebih peka terhadap isu sosial dan beradaptasi dengan lingkungan belajarnya, kondisi tersebut yang menyebabkan pengaruh *psychological distress* terhadap setiap individu dari mereka (Darmayanti et al., 2022). Terkait dengan hal tersebut, mahasiswa memiliki ide bunuh diri karena depresi yang terjadi kepada mereka. Sedangkan cara bunuh diri yang mereka lakukan beragam, seperti gantung diri, loncat dari Gedung tinggi, overdosis, dan menggunakan pestisida (Idham et al., 2019).

Pada umumnya adanya bunuh diri disebabkan oleh personal issues seperti permasalahan keluarga, kasus percintaan, maupun dendam terhadap sesuatu (Mukarromah L. , 2014). akan tetapi terdapat salah satu faktor kuat pendukung dari motivasi tindakan bunuh diri yakni adanya perilaku impulsif **Sumber yang ditentukan tidak valid..** perilaku tersebut merupakan ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi situasi ataupun permasalahan tertentu, sehingga kebanyakan dari mereka berasumsi bahwa bunuh diri merupakan jalan keluar terbaik untuk menyelesaikan permasalahan (Zulaikha, 2022).

Maka dari itu, setelah mengetahui latar belakang tindakan bunuh diri, peneliti ingin mengkaji mengenai penelitian terkait adanya risiko percobaan bunuh diri pada mahasiswa dengan harapan mampu menjadi bahan kajian terkait beberapa kasus yang melibatkan mahasiswa. Tujuan dari penulisan ilmiah ini untuk mengetahui risiko bunuh diri dari segi psikologi pada mahasiswa, mengingat meningkatnya kasus bunuh diri pada tahun ini dibandingkan dari sebelumnya.

METODE

Metode penulisan ilmiah ini digunakan untuk menganalisis lebih jauh tentang risiko percobaan bunuh diri pada mahasiswa, dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data sesuai dengan analisis data model Miles dan Huberman yang dilakukan dengan cara seleksi dokumen primer dengan cara mengumpulkan seluruh dokumen yang berkaitan dengan problematika penelitian. kemudian melakukan seleksi dokumen sekunder agar dapat menganalisis dokumentasi secara mendalam untuk menemukan hasil yang berkaitan dengan tema penelitian.

Sehingga pada penelitian ini diharapkan mampu menemukan solusi terkait permasalahan risiko percobaan bunuh diri pada mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Lebih Dalam Tindakan Bunuh Diri

Dalam penelitian Azmul Fuady (Nurdiyanto, 2020) menyatakan beberapa jenis bunuh diri yang telah diklasifikasikan Emile Durkheim yaitu: (a) Bunuh diri Egoistic, atau dikenal sebagai tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh seseorang karena merasa bahwa dirinya terlalu sulit dalam menghadapi permasalahan, serta merasa dirinya tidak mampu menjalankan peranan sesuai dengan ekspektasinya (role expectation). Maka dari itu individu tersebut akan mengalami stress dan frustrasi sehingga melakukan bunuh diri; (b) Bunuh diri Anomic, bunuh diri yang terjadi ketika adanya kekuatan regulasi dalam masyarakat terganggu, dalam bunuh diri ini seorang individu lebih ditekankan dengan adanya krisis ekonomi yang menjadikan individu tersebut kehilangan arah dan memutuskan untuk bunuh diri; (c) Bunuh diri Altruistic, individu akan melakukan bunuh diri karena merasa dirinya sebagai beban dalam suatu keluarga ataupun masyarakat; (d) Bunuh diri Fatalistik, yakni jenis bunuh diri yang dilakukan karena adanya rasa putus asa ataupun kehilangan semangat untuk melanjutkan hidup, sehingga dia lebih memilih untuk bunuh diri (Fuady, 2019)

Jones (1986) menjelaskan mengenai pendapat Durkheim yang menyatakan bahwa adanya tindakan bunuh diri sangat rentan dialami oleh remaja (Biroli, 2018). Dalam hal ini mahasiswa menjadi tokoh utama yang memainkan peran dalam menyelesaikan tuntutan konflik permasalahan hidup. Mahasiswa diminta kuat dalam segala hal, terlebih dalam menyeimbangkan kondisi mentalnya terhadap banyaknya tekanan, mulai dari tekanan sosial, tekanan tugas, tekanan personal, bahkan tekanan dalam hubungan asmara (Mukarromah T. , 2020). Adanya konflik tersebut pada akhirnya mampu mempengaruhi pola pikir mereka dalam mengatasi problematika dengan cara bunuh diri.

Efek Negatif Perilaku Bunuh Diri pada Mahasiswa

. Perilaku bunuh diri akan menjadi efek domino. Ketika diberitakan, kejadian bunuh diri akan memotivasi mahasiswa lain yang depresi, sulit beradaptasi, dan memiliki ide bunuh diri, sehingga kejadian seperti ini akan berlanjut memotivasi yang lainnya dan menjadi efek domino.

Perilaku bunuh diri akan menimbulkan trauma bagi lingkungan sekitar. Orang-orang di sekitar tempat kejadian akan melihat bagaimana bunuh diri merenggut nyawa seseorang. Bagi orang yang tidak siap, maka akan timbul rasa trauma. Selain memiliki efek bagi diri sendiri, Bunuh diri memiliki dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Salah satu dari efek tersebut berupa rusaknya citra baik yang dimiliki oleh keluarga dan Lembaga (Sumadewi, 2022)

Upaya Preventif Pencegahan Bunuh Diri Dalam Psikologi

Pencegahan tindakan bunuh diri dalam kajian psikologi melibatkan berbagai strategi untuk mengidentifikasi, menilai, serta mengurangi risiko adanya bunuh diri pada mahasiswa menurut penelitian terdahulu (Fitri, Program Preventif Bunuh Diri Untuk Mengurangi Ide Dan Percobaan Bunuh Diri Pada Mahasiswa, 2023) antara lain: 1) Adanya evaluasi risiko dimana dalam kajian Psikolog melalui penilaian klinis dan psikologis berupa wawancara, penilaian perilaku, dan pemeriksaan catatan medis pada psikiatri; 2) Melakukan pengawasan ketat terhadap mahasiswa yang berisiko tinggi terkena depresi

ataupun stres, dengan cara memberikan layanan kesehatan mental; 3) Edukasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya memahami perilaku bunuh diri; 4) Sosialisasi kepada lembaga pendidikan khususnya di kampus yang dapat membantu mengurangi stigmatisasi depresi, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan problematika kehidupan; 5) Dan penyediaan layanan kesehatan mental dalam setiap lembaga kampus untuk memastikan adanya akses layanan kesehatan mental yang ditujukan pada mahasiswa; (Fitri, PROGRAM PREVENTIF BUNUH DIRI UNTUK MENGURANGI IDE DAN PERCOBAAN BUNUH DIRI PADA MAHASISWA, 2023).

Maka dari itu, setelah mengetahui terkait tindakan, dampak negatif, serta preventif pencegahan bunuh diri penulis kemudian penulis akan membahas hasil dari analisis risiko tindakan bunuh diri yang telah diambil dari 10 penelitian terdahulu, 3 berita koran digital terkait kasus bunuh diri, dan juga 1 jurnal internasional yang membahas bunuh diri. Dengan cara analisis studi dokementer yang berkaitan dengan problematika penelitian untuk memperoleh penelitian baru.

Dari hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara general fenomena bunuh diri yang terjadi pada mahasiswa memiliki ciri khas bunuh diri Egoistik. Hal itu dibuktikan dengan adanya temuan berupa ketidak mampuan mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan kesukaran dalam menghadapi masalah. Pernyataan tersebut juga sejalan oleh pendapat Emile Durkheim bahwasanya fenomena bunuh diri yang diakibatkan hilangnya harapan, dan kesulitan individu dalam mencari solusi, merupakan ciri bunuh diri jenis *egoistic*.

Kemudian dalam Penelitian internasional (Alexandre & Gulmaraes, 2021) juga menyatakan demikian, akan tetapi dalam penelitian Birole (Biroli, 2018) justru menunjukkan pendapat yang berbeda. Menurutnya, fenomena bunuh diri pada mahasiswa bukan diakibatkan sikap pesimis mahasiswa, dan ketidak mampuan menghadapi problematika yang ada. Baginya, fenomena bunuh diri memiliki ciri khas jenis *Anomie* berupa adanya tekanan.

Sehingga hasil dari penelitian ini adalah adanya risiko percobaan bunuh diri pada mahasiswa sangatlah besar, dengan ciri khas bunuh diri nya egoistik hal tersebut dikarenakan ketidak mampuan mahasiswa dalam menyelesaikan problematika, yang akhirnya mempengaruhi pola pikir mereka dalam mengatasi permasalahan dengan cara bunuh diri.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengambil kesimpulan, yaitu adanya penyebab bunuh diri pada mahasiswa disebabkan karena ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri terhadap permasalahan yang muncul. Perilaku bunuh diri pada mahasiswa masuk dalam kategori bunuh diri egoistic, karena banyak dari mahasiswa memilih untuk bunuh diri disebabkan adanya kesulitan dalam hal akademik, asmara, ataupun ekonomi. Sedangkan perilaku bunuh diri memiliki dampak negatif seperti merusaknya citra keluarga ataupun Lembaga, menjadi efek domino bagi mahasiswa yang merasa depresi, serta mampu menimbulkan trauma bagi lingkungan sekitar. Dengan demikian diperlukan beberapa upaya preventif berupa pemberian edukasi kepada mahasiswa mengenai risiko perilaku bunuh diri dan juga penyediaan layanan kesehatan mental di Lembaga kampus.

SARAN

Di dalam penelitian ini penulis meyakini masih adanya kekurangan dalam hal penulisan, maka dari itu penulis berharap besar dengan adanya saran ataupun kritikan dari pembaca untuk menyempurnakan penulisan ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandre, A. C., & Gulmaraes, F. J. (2021). Risk of suicide among nursing students. *Rev Bras Enferm*, 1-7. Alexandre, A. C., & Gulmaraes, F. J. (2021). Risk of suicide among nursing students. *Rev Bras Enferm*, 1-7.
- Biroli, A. (2018). BUNUH DIRI DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI. *SIMULACRA*, 2-11.
- Budijarto, A. (2018). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila. *Jurnal Lemhanas RI*, 2-14.
- dr.Agung Frijanto, S. M. (2022, September Selasa). *Depresi dan Bunuh Diri*. Retrieved from Kementerian Kesehatan : https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/1450/depresi-dan-bunuh-diri
- Dwi, E. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Gema Keadilan*, 1-13.
- Fitri, A. (2023). Program Preventif Bunuh Diri Untuk Mengurangi Ide Dan Percobaan Bunuh Diri Pada Mahasiswa. *Journal of Clinical, Industrial, Social and Educational Psychology*, 12-22.
- Fitri, A. (2023). PROGRAM PREVENTIF BUNUH DIRI UNTUK MENGURANGI IDE DAN PERCOBAAN BUNUH DIRI PADA MAHASISWA . *Jurnal Psikologi*, 1-11.
- Fuady, A. (2019). IDE DAN UPAYA BUNUH DIRI PADA MAHASISWA. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 1-7.
- Habeahan, S. (2021). Menggali Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Spritualitas Yang Memerdekakan. *Jurnal Management Bisnis*, 1-9.
- Idham, A. F., Sumantri, M. A., & Rahayu, P. (2019). Ide Dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 177-183.
- Khosiah, N. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Kepada Peserta Didik. *Jurnal Studi Ke Islaman*, 2-17.
- Kurniawan, A. (2023, Oktober Kamis). *Mahasiswi Udinus Semarang Meninggal di Kamar Indekos, Teman Korban Ungkap Ini*. Retrieved from Radar SoloPos Jawa Tengah : <https://jateng.solopos.com/mahasiswi-udinus-semarang-meninggal-di-kamar-indekos-teman-korban-ungkap-ini-1765466>
- Maulana, I. (2022). Pendidikan Pancasila: Sebuah Upaya Membangun Karakter Bangsa Indonesia Yang Kuat Dengan Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pancasila*, 4-15.
- Mukarromah, L. (2014). DINAMIKA PSIKOLOGIS PADA PELAKU. *Jurnal Psikoislamika*, 1-6.
- Mukarromah, T. (2020). PROBLEM DAN IDE BUNUH DIRI PADA MAHASISWA. *Jurnal Psikologi*, 1-10.
- Novitayani, S., & Nurhidayah, I. (2023). Analisis Risiko Bunuh Diri pada Mahasiswa Kesehatan di Kota Banda Aceh. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 8 (1), 61-68.

- Nurdiyanto, F. (2020). Masih ada harapan: Eksplorasi pengalaman pemuda yang menanggukkan bunuh diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 369 – 384.
- Oktavia, A. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Implementasinya Dalam Berbagai Bidang . *Jurnal Pendidikan*, 1-12.
- PUSIKNAS. (2023, Oktober Kamis). *Tindak Bunuh Diri*. Retrieved from Pusat Informasi Kriminal Nasional: <https://pusiknas.polri.go.id/>
- Rony, P. (2020). Memperkuat Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Kekinian . *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Unidiksa*, 3-17.
- Sauma, E., & Ashal, T. (2022). Gambaran Risiko Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Majalah Kedokteran Andalas*, 598-609.
- Sumadewi, K. T. (2022). Hubungan antara Self Efficacy dengan Tingkat Stres Mahasiswa Baru FKIK Universitas Warmadewa Angkatan 2020. *e-Journal AMJ (Aesculapius Medical Journal)*, 44-50.
- Suryani, L. (2014). Pancasila Sebagai Ideologi Negara dan Hak Asasi Manusia Dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 2-14.
- Ubaidillah, B. (2023). Nilai-Nilai Spritualitas Dalam Pancasila . *Jurnal Jisipol*, 2-8.
- WHO. (2022, Agustus 23). *Bunuh Diri*. Retrieved from Worldh Health Organization: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>
- Zukri, A. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3-18.
- Zulaikha, A. (2022). BUNUH DIRI PADA ANAK DAN REMAJA. *Jurnal Kedokteran*, 1-11.